

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Objek/Subjek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa akuntansi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Universitas Islam Indonesia, dan Universitas Ahmad Dahlan. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah mahasiswa S1 tingkat akhir jurusan akuntansi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Universitas Islam Indonesia, dan Universitas Ahmad Dahlan. Mahasiswa S1 Akuntansi tingkat akhir dipilih sebagai sampel karena mahasiswa tersebut sudah mulai mendekati dunia kerja yang menuntut sikap etis yang tinggi dan merupakan calon profesi akuntan masa depan yang sering terguncang skandal perusahaan. Peneliti memilih mahasiswa S1 tingkat akhir karena telah mendekati kelulusan sehingga pola pikirnya telah terbentuk dengan matang untuk menghadapi dunia kerja.

B. Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh dari kuesioner sebagai instrument utamanya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan seperangkat pernyataan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sipayung, 2015). Data tersebut diperoleh dengan membagikan kuesioner kepada mahasiswa

S1 akuntansi tingkat akhir Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Universitas Islam Indonesia, dan Universitas Ahmad Dahlan.

C. Teknik Pengambilan Sampel

Metode pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *puposive sampling*, merupakan suatu metode pemilihan sampel yang sesuai dengan karakteristik yang telah ditentukan. Dalam penelitian ini sampel yang digunakan adalah mahasiswa S1 tingkat akhir jurusan akuntansi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Universitas Islam Indonesia, dan Universitas Ahmad Dahlan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini memakai kuesioner sebagai instrumen utama. Kuesioner disebarakan secara langsung kepada responden yaitu mahasiswa S1 akuntansi tingkat akhir Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Universitas Islam Indonesia, dan Universitas Ahmad Dahlan.

E. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Pada penelitian ini memiliki empat variabel independen yaitu : usia, *gender*, status sosial ekonomi, dan pengalaman kerja, satu variabel intervening yaitu *love of money* dan satu variabel dependen yaitu persepsi etis. Definisi dari masing-masing variabel yang digunakan akan dijelaskan sebagai berikut :

1) Variabel Dependen

Variabel dependen yang digunakan pada penelitian ini adalah persepsi etis mahasiswa akuntansi. Persepsi etis merupakan cara atau bagaimana seseorang bersikap dan menilai suatu keadaan atau perilaku pelanggaran (Charismawati, 2011). Untuk mengukur persepsi etis mahasiswa akuntansi, menggunakan skenario yang digunakan oleh (Sipayung, 2015). Dalam riset mereka, mereka mengukur hubungan penalaran moral serta peninjauan diri *Chief Financial Officer* (CFO) pada persepsi etis terhadap pelanggaran.

Penelitian ini menggunakan 5 skenario yang berupa kasus-kasus yang berhubungan dalam bidang akuntansi yang mencakup : perilaku atau perbuatan tidak etis yang sering terjadi seperti penghindaran pajak, pembelian orang dalam, konflik kepentingan, kerahasiaan profesional serta pembayaran kembali. Responden menyatakan setuju dan tidak setuju berdasarkan skala lima poin yaitu 1 (sangat tidak setuju) sampai 5 (Sangat Setuju), namun dalam penelitian ini dimodifikasi menjadi 4 pilihan jawaban menggunakan skala likert dari angka 1 (sangat tidak setuju) sampai 4 (sangat setuju). Semakin tinggi skor jawaban maka menunjukkan mahasiswa tersebut semakin berpersepsi etis.

2) Variabel Independen

a. Usia

Usia merupakan salah satu aspek yang berdampak pada pemikiran etis dan tingkat *love of money* seseorang yang juga menentukan tingkat kematangan pemikiran seseorang. Usia ikut berperan dalam perkembangan moral seseorang. Menurut Lawrence dan Shaub (1997) dalam Sipayung (2015) usia seseorang akan meningkat lebih tinggi dalam pengembangan moral. Seseorang dengan perkembangan moral yang baik maka akan semakin bisa untuk berperilaku. Hal ini berarti orang condong lebih etis ketika mereka beranjak dewasa. Tidak ada penaksiran yang spesifik pada hal pengukuran pengaruh usia. Usia merupakan variabel *dummy* yang diukur dengan memberikan kode 0 untuk usia muda (19-21 tahun) dan kode 1 untuk kelompok usia dewasa (22-25).

b. Gender

Gender merupakan konsep analisis yang digunakan untuk mengidentifikasi perbedaan laki-laki dan perempuan yang dilihat dari segi non-biologis, meliputi aspek sosial, budaya, maupun psikologis (Mutmainah, 2006). Pada penelitian ini *gender* dibedakan antara laki-laki dan perempuan. *Gender* digunakan untuk melihat apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara *love of money* dan persepsi etis terhadap mahasiswa akuntansi laki-laki dan perempuan. Penelitian ini

menggunakan variabel *Dummy* untuk mengukur variabel *gender* dimana untuk perempuan diberikan kode 0 dan untuk laki-laki diberikan kode 1.

c. Status Sosial Ekonomi

Status sosial ekonomi merupakan suatu pengukuran untuk melihat kedudukan seseorang berdasarkan karier, pendapatan dan keanggotaannya dalam kelompok sosial (Sipayung 2015). Untuk mengukurnya dapat dilakukan dengan mengukur penghasilan yang diperoleh. Pada penelitian ini variabel status sosial dibagi dalam dua kelompok pengukuran, yaitu : penghasilan pribadi untuk mahasiswa yang sudah mempunyai penghasilan sendiri dan penghasilan orang tua untuk mahasiswa yang belum memiliki penghasilan sendiri. Pembagian tingkat penghasilan menggunakan tingkat status sosial (Sipayung, 2015). Variabel ini diukur dengan skala ordinal, dengan kode 0 untuk kelompok kelas bawah yang penghasilannya < Rp 1.000.000, 1 untuk kelompok kelas menengah dengan penghasilan Rp 1.000.000 – Rp 2.000.000, dan 2 untuk kelompok kelas atas dengan penghasilan > Rp 2.000.000

d. Pengalaman Kerja

Pengalaman kerja adalah pengetahuan atau keterampilan yang telah diketahui dan dikuasai seseorang akibat dari perbuatan atau pekerjaan yang telah dilakukan selama beberapa waktu tertentu

(Sipayung, 2015). Variabel pengalaman kerja atau magang dalam penelitian ini dapat diukur menggunakan skala nominal kode 0 untuk mahasiswa yang pernah bekerja atau magang, dan 1 untuk mahasiswa yang belum pernah bekerja ataupun magang.

e. Variabel Intervening

Penelitian ini menggunakan *love of money* sebagai variabel intervening yang menjadi tolak ukur nilai seseorang, atau kemauan akan uang tapi bukan untuk mencukupi kebutuhan mereka (Tang dan Arocas, 2004). Untuk mengukur *love of money*, *money ethic scale* (MES) yang dikembangkan oleh Tang (1992). Skala ini digunakan untuk mengukur sikap manusia terhadap uang. Tang dan rekan-rekannya lalu mengembangkan versi skala yang lebih ringkas, namun penelitian ini menggunakan skala asli karena memiliki cakupan yang lengkap dari sikap terhadap uang.

MES menghasilkan enam faktor yang berkaitan dengan *love of money* yaitu meliputi : *good, evil, achievement, respect (self-esteem), budget, and freedom*. Responden mencatat setuju atau tidak setuju dengan pernyataan pada setiap skala tujuh poin berawal dari 1 (sangat tidak setuju) hingga 7 (sangat setuju) dan skor dihitung terpisah pada setiap faktor. Dengan menggunakan skala interval namun dalam penelitian ini, menggunakan skala likert yang dimodifikasi menjadi 4 skala yaitu skala 1 (sangat tidak setuju) sampai dengan skala 4 (sangat

setuju) karena lebih umum digunakan dan untuk lebih memudahkan responden menyatakan pilihannya. Semakin tinggi skor jawaban maka menunjukkan mahasiswa tersebut semakin mencintai uang.

F. Uji Kualitas Instrumen dan Uji Hipotesis Data

Dalam rangka melakukan pengujian terhadap hipotesis yang telah ditentukan, maka harus menggunakan teknik analisis yang akurat agar kebenarannya bisa dipertanggungjawabkan. Pengujian ini dilakukan melalui beberapa langkah yaitu :

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif menggambarkan atau mendeskripsikan suatu kumpulan data yang dilihat melalui nilai rata-rata (mean), minimum, maksimum, dan standar deviasi (Ghozali, 2011). Statistik deskriptif merupakan proses modifikasi data penelitian menjadi bentuk tabulasi data responden yang didapat melalui kuesioner dan penjelasannya sehingga mudah diinterpretasikannya (Normadewi, 2012).

2. Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis, dilakukan menggunakan pengujian *Partial Least Square* (PLS). PLS merupakan model persamaan *Struktural Equation Modelling* (SEM) yang berbasis komponen atau varian. *Partial Least Square* (PLS) pertama kali dikembangkan oleh World (1985) sebagai metode untuk mengestimasi *path model* yang menggunakan konstruk laten dengan *multiple* indikator. Model PLS

mempunyai keunggulan yang meliputi : PLS tidak mengharuskan datanya terdistribusi *normal multivariate* dan tidak ada masalah multikolinieritas antar variabel eksogen serta ukuran sampelnya tidak harus besar. PLS dapat juga digunakan dalam mengkonfirmasi teori, dan menjelaskan ada atau tidaknya hubungan antar variabel laten (Jogiyanto dan Abdilah, 2014).

Model yang digunakan akan mendefinisikan variabel laten adalah *linear agregat* dari indikator-indikatornya. *Weighty Estimate* untuk menghasilkan komponen skor variabel laten yang didapat berdasarkan bagaimana *inner model* (model struktural yang menghubungkan antara variabel laten) dan *outer model* (model pengukuran yaitu hubungan antara indikator dengan konstruksinya) dispesifikasi. Hasilnya adalah residual varian dari variabel dependen (kedua variabel laten dan indikator) diminimumkan (Jogiyanto dan Abdilah, 2014).

Estimasi parameter yang diperoleh dengan PLS dapat dikelompokkan sebagai berikut : (1) *weight estimate* digunakan untuk menciptakan variabel laten. (2) mencerminkan estimasi jalur (*path estimate*) yang menghubungkan variabel laten dan antar variabel laten serta blok indikatornya (*loading*). (3) berhubungan dengan *means* dan lokasi parameter (nilai konstanta regresi) untuk indikator dan variabel laten. Untuk dapat memperoleh ketiga estimasi ini, PLS memakai proses iterasi 3 tahap dan yang setiap tahap interaksinya akan

menghasilkan estimasi, meliputi : tahap pertama menghasilkan *weight estimate*, kedua menghasilkan *inner model* dan *outer model*, dan ketiga menghasilkan means dan lokasi (Jogiyanto dan Abdilah, 2014). Hipotesis dalam penelitian ini diterima apabila nilai *t-statistik* pada tabel *path coefficient* $> 1,96$ dan nilai *original sample* searah dengan hipotesis.

Tahapan analisis yang digunakan untuk pendekatan PLS antara lain :

1) Pengujian *Outer Model (Measurement Model)*

Outer model menjelaskan hubungan setiap indikator terhadap variabel latennya. Model pengukuran atau *Outer model* menunjukkan relasi indikator-indikator refleksif dievaluasi dengan *convergent* dan *discriminant validity* melalui indikatornya dan *composite reliability* untuk blok indikator.

- a. ***Convergent Validity***. Nilai *covergen validity* merupakan nilai *loading factor* pada variabel laten terhadap indikator-indikatornya. Ukuran refleksif individual dapat dikatakan baik apabila korelasi indikator terhadap konstruknya memiliki nilai $> 0,70$. Namun dalam langkah awal penelitian, nilai *loading* 0,50 sampai 0,60 bisa dikatakan cukup baik (Ghozali, 2008).
- b. ***Discriminsnt Validity***. Nilai ini membandingkan nilai *square root of Average Variance* (AVE) terhadap korelasi antara konstruk lainnya yang ada dalam model. Bila akar kuadrat AVE pada

masing-masing konstruk lebih besar dari pada nilai korelasi antar konstruk dengan konstruk lainnya, maka nilai *discriminant validity*-nya dikatakan baik (Sipayung, 2015). Pengukuran ini melihat nilai AVE untuk mengukur reabilitas nilai komponen variabel laten dan hasilnya lebih konservatif dibandingkan *composite reliability*. Direkomendasikan nilai AVE yaitu $> 0,50$. Selain itu validitas diskriminan juga diukur menggunakan *cross loading* dengan konstruk. Jika korelasi konstruk dengan setiap indikator lebih besar dari konstruk lainnya, artinya konstruk laten dapat memprediksi indikator lebih baik dari konstruk lainnya.

- c. ***Composite Reliability***. Pengukuran ini mengukur reliabilitas konstruk. Yang dilihat melalui *composite reliability* dan *cronbach's alpha*. *Cronbach's alpha* cenderung *lower bound estimate reliability*, sedangkan *composite reliability* untuk menentukan apakah konstruk memiliki reliabilitas yang tinggi atau tidak. Nilai *cronbach's alpha* diharapkan lebih besar dari 0,6 untuk semua konstruk. Data yang memiliki *composite reliability* lebih besar dari 0,7 maka dapat diartikan mempunyai reliabilitas yang tinggi. Charismawati (2011) untuk pengajuan hipotesis, dilakukan pengujian pengaruh antara variabel laten dimana hasilnya bisa diketahui dari menilai output pengolahan data menggunakan PLS pada *result for inner weight*.

2) Pengujian Model Struktural (*Inner Model*)

Inner model (*inner relation*, *structural model*, atau *substantive theory*) mendeskripsikan hubungan antara variabel laten berdasarkan *substantive theory*. Uji pada model ini dilakukan untuk menguji hubungan antara konstruk laten. Beberapa uji untuk model struktural antara lain :

- a. ***R Square pada konstruk endogen.*** Pengujian terhadap model struktural dilakukan menggunakan uji *goodness-fit* model yaitu dengan melihat nilai *R-square*. Nilai *R-Square* merupakan koefisien determinasi pada konstruk endogen. Nilai *R-Square* sebesar 0.67 (kuat), 0.33 (moderat) dan 0.19 (lemah). Perubahan nilai pada *R-Square* dapat digunakan sebagai tolak ukur pengaruh substantif variabel laten independen tertentu terhadap variabel laten dependen (Sipayung, 2015).
- b. ***Estimate for Path Coefficients***, adalah nilai koefisien jalur atau besarnya hubungan/pengaruh konstruk laten. Untuk mengujiannya dilakukan menggunakan prosedur *bootrapping* dengan melihat nilai koefisien parameter dan nilai signifikan pada *t-statistik* (Sipayung, 2015). Apabila nilai α (alpha) = 5% dan *t-statistik* > 1,96 maka hasilnya dapat dikatakan signifikan. Dan pengujian arah penentuan hipotesis dilihat pada nilai *original sample*, nilai yang positif menunjukkan arah hipotesis yang positif dan nilai negatif menunjukkan arah hipotesis yang negatif.

3) Uji Jalur (*Path Analysis*)

Pada penelitian ini *love of money* digunakan sebagai variabel intervening. Sipayung (2015) berpendapat bahwa suatu variabel dikatakan variabel intervening apabila variabel tersebut memiliki pengaruh hubungan antar variabel prediktor (*independen*) dan variabel kriterium (*dependen*). Untuk menguji hipotesis mediasi dilakukan melalui prosedur yang dikembangkan oleh Sobel (1982) atau biasa dikenal dengan uji Sobel (*Sobel test*). Uji Sobel dilakukan dengan cara menguji intensitas pengaruh tidak langsung variabel independen (X) ke variabel dependen (Y) melalui variabel intervening (M). Pengaruh tidak langsung X ke Y melalui M dihitung dengan cara mengalikan nilai koefisien jalur X→M (**a**) dengan nilai koefisien jalur M→Y (**b**) atau **ab**. Sehingga koefisien **ab** = (**c** - **c'**), yang mana **c** merupakan pengaruh X terhadap Y tanpa mengontrol M, sedangkan **c'** adalah koefisien pengaruh X terhadap Y setelah mengontrol M. *Standard error* koefisien **a** dan **b** diditulis dengan **Sa** dan **Sb**, besarnya *standard error* pengaruh tidak langsung (*indirect effect*) **Sab** dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$$Sab = \sqrt{b^2Sa^2 + a^2Sb^2 + Sa^2Sb^2}$$

Untuk menguji signifikansi pengaruh tidak langsung, maka kita perlu menghitung *t* dari koefisien **ab** berdasarkan rumus sebagai berikut :

$$t = \frac{ab}{Sab}$$

Nilai t hitung dibandingkan dengan nilai t tabel yaitu $> 1,96$. Apabila nilai t hitung lebih besar daripada nilai t tabel maka dapat diartikan bahwa terjadi pengaruh mediasi (Ghozali, 2009).